

STRATEGI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN PONDOK TAHFIDZ PUTRI ANAK-ANAK "YANABI'UL QURAN" SAMBENG KARANGMALANG GEBOG KAB. KUDUS

Subaidi¹, Barowi², Sutarno³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

*subaidi@unisnu.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the learning strategy of tahfidz al-Qur'an at Pondok Tahfidz Putri for Yanābī'ul Qur'an Children in Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. In this study using a qualitative approach, taking the research location at Pondok Tahfidz Putri Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Data collection techniques through interviews, observation, and documentation. While the data analysis with data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the tahfidz al-Qur'an learning strategy had an impact on increasing the success of children in memorizing the Qur'an. The process of learning tahfidz al-Qur'an is carried out using various strategies, including; musyafahah (face to face), takrir, muraja'ah, mudarasa, test and halaqah method. Inhibiting factors in learning tahfidz al-Qur'an include: for children and converts sometimes they are unable/sick; children mostly like to play and lazy to memorize; long year-end holidays; children's visits by the guardians outside the stipulated hours; affected by the external environment, as a result of the permission to go home not at the time of return.*

Keywords: *Strategy of Learning, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok tahfidz Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Pondok tahfidz Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an. Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi antara lain; musyafahah (face to face), takrir, muraja'ah, mudarasa, test dan metode halaqah. Faktor penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an antara lain: bagi anak maupun muallim terkadang berhalangan/sakit; anak-anak kebanyakan suka bermain dan malas menghafal; liburan akhir tahun yang cukup panjang; sambangan anak oleh para wali diluar jam ketentuan; terpengaruh lingkungan luar, akibat izin pulang tidak pada saat pulang..

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an*

Pendahuluan

Tradisi menghafal al-Qur'an berlaku sejak masa Nabi Muhammad Saw. kurang lebih 14 abad yang lampau. Pada masa itu para sahabat berlomba-lomba menghafalkan al-Qur'an, dimana setiap ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal sangat kuat. Tercatat dalam sejarah para huffadz pada masa Nabi Saw. antara lain: Ibnu Mas'ud, Abu Ayyub, Abu Bakar As-Siddiq, Zaid bin Tsabit, Ibn Abbas, Abdullah bin Umar dan sahabat-sahabat yang lain. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, sebagai pedoman dalam menjalankan keseluruhan dalam kehidupan.¹ Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu tindakan melestarikan sunnah Nabi Saw. dan mengikuti jejak generasi terbaik. Al-Qur'an pertama kali disampaikan kepada Rasulullah Saw. dengan cara diperdengarkan. Jibril menyampaikan dihadapannya, dan Rasulullah Saw. menyima' dengan seksama dan perhatian penuh kemudian beliau ikuti bacaan tersebut dengan penuh kehati-hatian.

Keberadaan dan penyelenggaraan pondok pesantren tahfidz yang materi pelajaran fokus pada pembelajaran dan penanaman nilai-nilai ajaran al-Qur'an, mempunyai arti penting serta peran strategis dalam menyiapkan generasi Qur'ani. Tercetaknya generasi Qur'ani akan sangat mendukung upaya pembangunan karakter bangsa, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pasal 3

UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas. Oleh karena itu penyelenggaraan pondok pesantren tahfidz perlu terus dikembangkan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dengan metode pembelajaran yang efektif.

Untuk mewujudkan generasi Qur'ani tersebut, maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an diberbagai lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pembelajaran tahfidz interaksi antara *muallim* (guru) dan santri memerlukan metode yang tepat agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien.²

Jadi strategi pembelajaran sangat berguna baik bagi *muallim* (guru) maupun santri (siswa), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Dalam proses menghafal al-Qur'an, hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya, mereka lakukan sejak usia dini, sehingga banyak dari tokoh ulama yang sudah hafal al-Qur'an pada usia sebelum akil baligh, Imam Syafi'i misalnya telah hafal al-Qur'an pada usia Sembilan (9) tahun, dan pada

¹ Ahmad Slim Baduwailan, *Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2014), 5.

² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 2.

akhir abad 20 Husain Taba' Tabai dari Iran berumur tujuh (7) tahun.

Anak yang menghafal al-Qur'an harus dibimbing guru secara langsung dengan cara materi hafalan dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh penghafal secara berulang-ulang, kemudian anak yang telah hafal dan lancar men-*taskhikh*-kan hafalannya kepada guru.³ Jadi hafalan yang telah di hafal oleh anak atau santri harus disetorkan (*disema'kan*) kepada guru dan selalu diulang-ulang agar tidak mudah lupa ataupun hilang hafalannya, karena sangat dimungkinkan hafalan yang sudah lancar dan baik bisa hilang kalau tidak selalu diulang-ulang. Sebagaimana uraian di atas, bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya pembelajaran menghafal al-Qur'an adalah faktor dalam mengatur strategi pembelajaran. Maka penelitian ini menggali strategi menghafal al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus.

Kerangka Teori

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategy" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategi yakni siasat atau rencana. Dalam

perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁴

Strategi bisa juga diartikan 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh perang dalam kondisi yang menguntungkan, 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dan 4) tempat yang baik menurut siasat perang.⁵

Dalam konteks pembelajaran, strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat memengaruhi siswa (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Jadi strategi adalah langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dengan demikian, strategi pembelajaran Alquran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Alquran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Pengertian pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran adalah kerangka

³ Baqi Muhammad dan Fuad Abdul, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Al-Kitab Al-ilmiyah, 677 H), 47.

⁴ H. Nurchalis, "Strategi Pembelajaran Al Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019), 72.

⁵ Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Graha Ilmu, 2007), 964.

⁶ H. Nurchalis, "Strategi Pembelajaran Al Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 1 (2019), 73.

konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Sedangkan pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang yang digunakan seorang guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beragam jenis model pembelajaran yaitu seperti model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal, model modifikasi tingkah laku, model kartu sosial, debat aktif, Jigsaw, Puzzle dan lain-lain.⁷

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah menengah Atas bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu (1) syntax, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) social system, yaitu suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) principles of reaction, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) support system, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) instructional and naturant effects yang merupakan hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan (*nurtural effects*).⁸

Barnes menekankan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, sebagai berikut: 1) purposive: relevan antara tugas dan tujuan pembelajaran; 2) reflective: refleksi peserta didik tentang makna dari apa yang dipelajari; 3) negotiated: tujuan dan metode pembelajaran disepakati antara peserta didik dan guru; 4) critical: peserta didik menghargai cara-cara yang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran; 5) complex: peserta didik membandingkan tugas dengan kompleksitas yang ada dalam kehidupannya; 6) situation-driven: kebutuhan terhadap situasi dipertimbangkan dalam rangka membangun tugas-tugas belajar; 7) engaged: tantangan nyata tercermin dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam belajar.⁹

Amin Haedari menyatakan bahwa pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, pesantren mempunyai kekhasan, terutama dalam fungsi sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah bimbingan kemasyarakatan, bahkan perjuangan. Ia merupakan bagian dari wadah pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan perubahan yang terjadi pada pondok pesantren yakni dengan membuka lembaga pendidikan formal dan didukung dengan kelengkapan

⁷ S. Khardi, "Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al- Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Crossword Puzzle," *TARBAWI* 3, no. 2 (2017), 147.

⁸ S. Khardi, "Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al- Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Crossword Puzzle," *TARBAWI* 3, no. 2 (2017), 146.

⁹ S. Khardi, "Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al- Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Crossword Puzzle," *TARBAWI* 3, no. 2 (2017), 150.

fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri. Namun tetap mempertahankan ciri khas dan keaslian isi (curriculum content) yang sudah ada.¹⁰

Tahfidz al-Quran atau menghafal Al-Quran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Quran merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* dimuka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Quran; diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.¹¹ Menghafal al-Quran adalah *fardhu kifayah* bagi umat Islam, artinya apabila ada sebagian yang telah melaksanakan maka gugurlah kewajiban bagi yang yang lain.¹² Menghafal merupakan proses menanamkan materi verbal dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi kembali secara harfiah¹³. Dalam konteks ini menghafal al-Qur'an merupakan proses menanamkan materi berupa ayat-ayat al-Qur'an dalam ingatan dan dapat memproduksinya kembali dalam bentuk verbal. Tahfidz al-Qur'an merupakan pelajaran yang menuntut anak-anak untuk mampu menghafal al-Qur'an diluar kepala dan mampu membacanya sesuai dengan aturan bacaan ilmu *tajwid* yang masyhur. Pondok tahfidz Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus merupakan salah satu dari sekian banyak pesantren yang ada di Kab. Kudus. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat yang sangat antusias terhadap perubahan,

maka tentu Pondok tahfidz Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an tidak terlepas dari berbagai hal yang merupakan dampak adanya globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi atau kejadian-kejadian bukan berupa angka. Latar penelitian bertempat di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Subyek dan informan penelitian antara lain: kepala dan pengasuh pondok, bidang kesiswaan, para *muallim* bidang tahfidz, dan pimpinan pondok tahfidz. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan untuk berusaha mencari informan yang diwawancarai, Antara lain: kepala, *muallim*, orang tua anak, dan anak di PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Metode observasi ini dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Kemudian data-data yang diperoleh digunakan untuk melengkapi data hasil

¹⁰ Suryana, Yaya, Dian, S. N, "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal ISEMA* 3, no. 2 (2018), 150.

¹¹ <http://unida.gontor.ac.id/cara-menghafal-al-quran-metode-3t1m//>, accessed January 15, 2019, pukul 11.12 WIB.

¹² Suryana, Yaya, Dian, S. N, "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal ISEMA* 3, no. 2 (2018), 223.

¹³ Baqi Muhammad dan Fuad Abdul, *Shahih Muslim*, (Bairut: Dar Al-Kitab Al-ilmiyah, 677 H), 87.

interview. Metode dokumentasi dilakukan dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi dilingkungan PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data. Artinya semua data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus kemudian difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Kemudian Penyajian data. Hal ini merupakan proses mendeskripsikan kumpulan informasi secara sistematis dalam bentuk susunan yang jelas untuk membantu peneliti menganalisa penelitian.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁵ Terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih

remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang lain.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren

Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus berdiri pada tahun 2004, di dukuh Sambeng RT. 02, RW. IV Desa Karangmalang, Kec. Gebog Kab. Kudus, sebelah selatan Masjid Baiturrohim Sambeng ke barat kurang lebih 100 meter,¹⁷ dengan menempati areal seluas kurang lebih 1.200 meter persegi,¹⁸ dimana pendiriannya diprakarsai oleh ulama kharimatik yaitu KH. Ma'shum, AK. Pondok Tahfidh ini mencanangkan visi: "Terwujudnya santri Qur'ani dan berprestasi 'ala Ahlunnah Wal Jam'ah an-Nahdliyah". Sedangkan Misinya: Menciptakan derajat ketaqwaan terhadap Allah SWT.; Meningkatkan sumber daya manusia yang Islami dengan dibekali ilmu pengetahuan keagamaan dan teknologi; Mempersiapkan generasi muda yang Qur'ani dan berwawasan lingkungan; Mengembangkan Islam 'al Ahlunnah Wal Jama'ah.¹⁹ Jumlah *Muallim* di Pondok Tahfidh ini sejumlah 27 *muallim*, dengan jumlah 242 anak.

Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an PTPA Yanābī'ul Qur'an

Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019.

¹⁸ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog kab. Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019.

¹⁹ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019.

¹⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 341.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), 345.

¹⁷ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak (PTPA) Yanābī'ul

Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus

Ada beberapa strategi atau teknik menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh Para Penghafal, diantaranya:

1. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Orang yang memahami makna dan kandungan ayat-ayat yang akan dihafal, maka lebih mudah untuk menghafalkannya. Khususnya, ketika menghafal surat-surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai *asbabun nuzul* (sebab turun) yang sudah sangat populer.²⁰ Memahami pengertian, kisah atau Asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Apalagi bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam suatu ayat.²¹

2. Sering mengulang-ulang bacaan atau ayat yang telah dihafal

Menghafal al-Qur'an berbeda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lain, seperti bait-bait, syair, *natsar* (prosa) dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebabkan hafalan al-Qur'an cenderung lepas hilang dari hati. Sebentar saja seorang hafidz membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa. Oleh karena itu harus selalu ada upaya

mempraktekkan dan menjaganya terus secara kontinyu. Sebaliknya tanpa itu hafalan akan gampang hilang dan terlupakan.²²

3. Tidak berpindah hafalan, sebelum benar-benar hafal

Orang yang menghafal al-Qur'an, tidak boleh beralih pada hafalan yang baru kecuali kalau hafalan sebelumnya benar-benar sempurna. Hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dia hafal betul-betul sempurna.²³

4. Memulai hafalan dari juz atau surat yang mudah dihafal

Hal ini dilakukan agar bisa menghafalnya dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relatif singkat. Para penghafal al-Qur'an bersepakat bahwa beberapa surat dari al-Qur'an yang mudah untuk dihafal diantaranya: 1) Juz 30 (*juz 'Ammah*), 2) Juz 29 (*Tabarak*), 3) Surat Al-Baqarah, 4) Surat Ali Imran. Secara umum umum, surat-surat tersebut adalah yang biasa kita dengarkan dan juga banyak mengandung kisah-kisah.²⁴

5. Menggunakan Satu Mushaf

Diantara hal-hal yang benar-benar dapat membantu menghafal adalah menggunakan satu mushaf khusus. Karena sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatri dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Kalau seseorang yang

²⁰ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 75.

²¹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 69.

²² Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), 18.

²³ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), 24.

²⁴ Raghieb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 78.

sedang menghafal al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.²⁵

6. Membatasi Porsi Hafalan Setiap Harinya.

Wajib bagi seseorang yang hendak menghafal al-Qur'an untuk membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalnya, hanya beberapa ayat saja, satu halaman atau dua halaman dari al-Qur'an, atau seperdelapan Juz dan seterusnya. Lalu setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan, mulailah dengan melakukan pengulangan (*muraja'ah*)²⁶

7. Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan, antara satu dengan yang lainnya.²⁷ Misalkan di dalam al-Qur'an ada sekitar enam ribu ayat lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua atau tiga huruf atau kalimat saja.²⁸ Oleh karena itu seorang penghafal al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus terhadap ayat-ayat serupa (serupa dari segi lafadznya). Dengan

memperhatikan yang serupa tadi maka akan dapat mewujudkan hafalan yang baik.

8. Disetorkan pada Seorang yang mampu

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya pembimbing yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.²⁹ Jadi menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran, kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri, serta akan memberikan hasil yang berbeda.

9. Membuat target hafalan

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target hafalan. Misalnya satu, dua halaman atau seperdelapan juz setiap harinya.³⁰ Yang paling penting bahwa target itu ditentukan sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Pondok Tahfidz al-Qur'an Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus sebagai lembaga yang bergerak dibidang pendidikan agama khususnya tahfidz al-Qur'an selalu berusaha memberikan pembelajaran yang terbaik

²⁵ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), 25.

²⁶ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), 125.

²⁷ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 32.

²⁸ Abdurrahman Abdul Khaliq, *al-Qawaid al-Dzahabiyat li al-Hifz al-Qur'an al-Karim*, terj. Abdul Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Menghafal al-Qur'an", (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1991), 32.

²⁹ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 72.

³⁰ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 77.

kepada para santrinya dalam proses belajar-mengajar. Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus sebelum melakukan pembelajaran selalu memperhatikan unsur-unsur strategi atau perumusan strategi pembelajaran dengan cara mengidentifikasi konsep pembelajaran dan melihat sasaran yang akan diajarkan.

Hasil dari wawancara dengan informan 1 berkaitan dengan strategi pembelajaran pembelajaran tahfidz al-Qur'an sebagai berikut :

"Strategi yang baku belum ada karena suatu saat bisa berubah, namun pesantren ini sudah menerapkan langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran, baik perencanaan maupun pelaksanaan serta dalam mengevaluasi. Pertama perencanaan kita merumuskan dasar tujuan tahfidz al-Qur'an, menentukan materi pembelajaran, menentukan alokasi waktu dan menyusun RPP. Yang kedua yaitu pelaksanaan, langkah-langkah pembelajaran tahfidz all-Qur'an, materi per-pertemuan, metode yang di gunakan yaitu: metode *musyafahah* (*face to face*), metode *takrir*, metode *muroja'ah*, metode *mudarosah* dan metode tes".³¹

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan bahwa Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus telah melakukan perumusan unsur strategi dulu sebelum melaksanakan strategi pembelajaran, agar kendala yang ada

dalam melaksanakan strategi bisa teratasi. Strategi pembelajaran tersebut Antara lain perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, baik itu evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.³²

Perencanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus

Perencanaan merupakan proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang hendak tertentu. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan *muallim* akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang dipimpinnya, hal ini didasarkan dengan membuat sebuah rencana pembelajaran yang baik atau lebih terperinci akan membuat ustadzah lebih mudah dalam hal penyampaian materi pembelajaran di kelas, juga pelaksanaan evaluasi pembelajaran baik proses ataupun hasil belajar. Muthi' selaku waka kesiswaan tentang peerencanakan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, mengatakan bahwa merencanakan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ada beberapa tahapan-tahapan³³ antara lain:

1. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dalam merencanakan suatu program pasti terdapat dasar dan tujuan yang akan dicapai dalam program tersebut, begitu juga dengan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Adapun dasar diterapkannya tahfidz

³¹ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019.

³² Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 15 Juli 2019.

³³ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 10 Juli 2019.

al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus yakni sebagaimana yang dikatakan KH.M. Ma'shum, AK bahwa yang namanya pondok pesantren tidak lepas dari agama Islam, yang namanya Islam pasti itu tidak lepas dari al-Qur'an. Oleh karena itu kewajiban sebagai orang muslim untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an, walaupun Allah telah menjaminnya. Sedangkan tujuan yang diharapkan sebagai hasil kegiatan dari pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, sebagai berikut:

- a) Anak yang belajar di tingkat SD/MI PTPA YQ ini minimal sudah khatam 30 juz.
- b) Untuk mendorong, membina dan membimbing para santri agar suka (mencintai) menghafal al-Qur'an dan mengamalkan sehari-hari.
- c) Diharapkan setelah lulus, alumni Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus setidaknya nantinya dapat menjadi imam di masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya sekaligus menyebarkan pengajian al-Qur'an.
- d) Untuk mengenalkan anak supaya menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting. Karena

nantinya implementasi di luar atau setelah kita hidup bermasyarakat hafalan dari ayat-ayat atau surat-surat pendek sangat dibutuhkan.³⁴

2. Penentuan Materi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Materi hafalan Tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus atas kebijakan pengasuh dan para *muallim* ditetapkan minimal dalam waktu enam tahun sudah khatam al-Qur'an 30 Juz.³⁵

3. Penentuan alokasi waktu jam pelajaran

Pengelolaan dan pengaturan waktu sangat penting dalam menunjang keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal al-Qur'an harus dapat memilah kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu, Ahsin menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal al-Qur'an sebagai berikut: waktu sebelum fajar, setelah fajar sampai terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat, waktu di antara maghrib dan isya'.³⁶

³⁴ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum, Pimpinan PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 2 Juli 2019.

³⁵ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum, Pimpinan PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 2 Juli 2019.

³⁶ Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 60.

Alokasi waktu disini adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari materi yang telah ditentukan. Alokasi perlu diperhatikan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan. Melihat materi dan target hafalan yang sangat banyak, Pondok Tahfidh ini memberikan waktu yang sangat leluasa. Sehingga dalam sehari ada 3 kali pembelajaran tahfidz yakni, setelah shubuh, setelah dhuha dan setelah isya'.³⁷

4. Membuat Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan Abdullah Mujtahid Waka Kurikulum sekaligus koordinator program tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus diungkapkan bahwa:

"dalam tahap perencanaan *muallim* tahfidz al-Qur'an juga harus menyusun program perencanaan pembelajaran, yang dikembangkan sendiri oleh *muallim* di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus".³⁸

Setelah *akhirussanah* program perencanaan beserta lembar penilaian hasil hafalan siswa disusun dan dijadikan satu bendel dalam lembar portofolio pembelajaran tahfidz dan diarsipkan. Hal ini dilakukan sebagai

dokumen administrasi dan pertanggung jawaban tugas mengajar. Dengan menyusun program perencanaan pembelajaran, diharapkan kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an akan terarah dengan baik.³⁹

Merujuk pada hasil wawancara dan dokumentasi bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan *muallim* akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diampu, dan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus juga ada beberapa tahapan-tahapan serta dengan perencanaan yang baik akan menghasilkan tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus

Pelaksanaan proses pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh *muallim* untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun di dalam rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah dan strategi proses mengajar yang berlaku. Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh *muallim* dengan anak dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz diantaranya:

³⁷ Wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 3 Juli 2019.

³⁸ Wawancara dengan Abdullah Mujtahid, Penanggung jawab Tahfidh PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 11 Juli 2019.

³⁹ Wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 13 Juli 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 13 Juli 2019.

1. Langkah-langkah proses pembelajaran Tahfidz alQur'an

Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Siti Ma'dudah menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di PTPA Yanābī'ul Quran adalah pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴¹

Hasil pengamatan proses pembelajaran di pondok tahfidz ini, pada garis besarnya langkah-langkah proses pembelajaran di ruang kelas kurang sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan. Dalam tahap ini *muallim* telah melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama para anak sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran anak, kemudian memotivasi dan membuat gairah belajar anak untuk menghafal al-Qur'an dan setelah itu *muraja'ah* hafalan bersama-sama.⁴²
- b) Kegiatan inti. Dalam tahap ini *muallim* melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran dengan membimbing anak-anak untuk menghafal al-Qur'an. Proses hafalan dilakukan dengan metode *takrir* yakni bersama-sama dituntun *muallim* dengan mengulang-ulang

bacaan perkata, dan secara tidak langsung mereka hafal dengan sendirinya.

- c) Kegiatan penutup. Dalam tahap ini *muallim muraja'ah* lagi terhadap ayat yang tadi dihafal. Kemudian *muallim* menyuruh anak yang belum setoran hafalan, untuk menyelesaikan hafalannya. Setelah itu *muallim* menutup proses pembelajaran dengan membaca *shodaqallahul adzîm*, dan berdoa bersama-sama.⁴³

2. Materi Per-pertemuan

Sesuai dengan materi dan target hafalan yang telah dijelaskan di atas, untuk mewujudkan target hafalan tersebut, setiap pertemuan sesuai dengan standar prosedur pelaksanaan program tahfidz, santri-santrinya setiap hari hanya minimal menghafal ½ sampai 1 halaman. Semua itu tergantung dari kemampuan hafalan anak, jikalau anak bisa lebih dari 1 halaman itu lebih bagus. Tetapi kalau anak tidak bisa atau tidak mampu untuk menghafal disuruh mereka untuk *tadarus* atau *muraja'ah* saja, dan yang paling penting gairah anak untuk menghafal al-Qur'an sudah muncul.⁴⁴

Dalam pengamatan dan dokumentasi serta wawancara kepada salah satu *muallim* bahwa langkah yang dilakukan oleh *muallim* dengan anak dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz di Pondok Tahfidz ini sudah sesuai dengan

⁴¹ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019.

⁴² Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019.

⁴³ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019.

⁴⁴ Wawancara dengan Hj. Siti Azzah Zahra, *muallim* Tahfidh PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

perencanaan sebelumnya, dibuktikan dengan adanya proses pembelajaran dan materi yang diajarkan oleh para *muallim* dipesantren.⁴⁵

Evaluasi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus

Untuk dapat menilai dan mengukur terkait dengan hasil yang dicapai dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an, maka diperlukan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

1. Evaluasi Hasil Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sistem evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di Pondok Pesantren Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan. Waktu pelaksanaan seperti pada pondok tahfidz lain pada umumnya, yakni dengan melakukan ulangan setoran harian, juga dengan ulangan setoran *nisfusanah* dan setoran *akhirussanah*. hal itu dijelaskan Muthi' bahwa macam-macam tes yang dilakukan di PTPA Yanābī'ul Qur'an antara lain: Tes setoran hafalan ada yang *harian*, *nisfusanah* dan *akhirussanah* jadi dilakukan tiga kali tes hafalan santri.⁴⁶

Adapun bentuk mekanisme setoran hafalan dilakukan meliputi sebagai berikut:

a) Evaluasi setoran harian (evaluasi formatif)

Evaluasi setoran harian dilakukan setiap akhir pada jam pelajaran tahfidz. Untuk pelaksanaannya biasanya *muallim* menyuruh maju anak yang sudah hafal atau bisa juga dengan memanggil satu persatu dengan membawa kartu hafalan santri. Setelah itu *muallim* memberikan catatan penilaian di kartu hafalan santri. Setiap kali pertemuan dalam pelajaran tahfidzal-Qur'an anak tidak selalu menyetorkan hafalan, artinya ketika anak itu sudah mampu untuk menyetorkan hafalan maka anak akan menyetorkan hafalan tersebut. Jika anak belum mampu untuk menyetorkan hafalan, ia disuruh untuk *mentakrir* atau *muraja'ah* saja. Maka setoran hafalan ditunda pada pertemuan berikutnya.

Sebenarnya kemampuan setor hafalan bagi anak tidak dibatasi tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan anak sendiri-sendiri. Tetapi agar pembelajaran lebih terarah, *muallim* menganjurkan memberikan target minimal hafal ½ sampai 1 halaman, tergantung dari panjang pendek ayat yang dihafal. Evaluasi setor harian ini merupakan langkah efektif, dimaksudkan agar anak selalu rutin dan rajin menghafal sehingga diharapkan anak mampu mencapai target yang ditetapkan.

⁴⁵ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* Tahfidh PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019.

⁴⁶ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* Tahfidh PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 20 Juli 2019.

b) Evaluasi setoran hafalan *nisfusanah* (pertengahan tahun)

Evaluasi setoran *nisfusanah* dilakukan setiap enam bulan sekali. Dalam pelaksanaan evaluasi ini dengan cara mengulang dari hafalan dari juz yang sudah hafal. Setiap penilaian dalam jangka waktu pertengahan tahun biasanya ada target tertentu. Adapun ketentuan tes hafalannya sebagai berikut :

- Tes semester gasal yang diujikan setengah perolehan yang akhir
- Tes semester genap yang diujikan setengah perolehan yang awal.

Petugas sebagai penguji adalah *muallim* lain atau silang, bukan *muallim* setiap hari. Sebagai gambaran; 1). Kls 1 semester gasal sudah hafal 2 juz, maka tes hafalan yang wajib disetorkan adalah satu juz, yaitu juz 2. Seandainya nanti di akhir tahun bisa hafal 5 juz, maka yang wajib dites setor hafalan adalah 2½ juz yang awal. 2). Kls 2 semester gasal sudah hafal 8 juz, maka tes hafalannya yang wajib disetorkan adalah empat juz yang akhir, yaitu juz 5-8. Seandainya nanti di semester genap/akhir tahun sudah hafal 11 juz, maka yang wajib dites setor hafalan adalah 5½ juz yang awal. Begitu seterusnya.

Untuk anak yang belum mencapai target hafalan, maka dilakukan pengulangan sesuai prosedur. Ketika ada anak yang memang sulit sekali menghafal untuk mencapai target yang

diharapkan, *muallim* tidak membebankan dan tidak memaksa anak tersebut. Karena supaya anak-anak tidak ada rasa trauma dan tidak terganggu psikologinya. Jadi target hafalan tersebut bukan memaksa dan menjadi syarat menjadi anak selaku santri, tetapi kalau mau ikut khataman harus bisa selesai sesuai yang ditetapkan.

c) Evaluasi *akhirussanah*

Evaluasi *akhirussanah* dilaksanakan setiap 1 tahun sekali dan *pentaskhehan* (pembenaran bacaan dan hafalan) yang disimak langsung oleh mufattisah (penguji) pondok pesantren pusat dan dibantu *muallim tahfidz* dari pusat juga. Pelaksanaan tes *akhirussanah* sebelum diwisuda disimak 30 juz secara utuh, selama 3 hari oleh mufattisah (penguji) tersebut.

Untuk target minimal yang harus dicapai anak, minimal sudah khatam al-Qur'an 30 Juz bagi anak yang sudah bermukim selama lima tahun. Berikut ini target hafalan anak PTPA Yanāb'ul Qur'an: (1) Tahun pertama 5 juz (juz amma, 1, 2, 3, dan 4) target perhari minimal 1/3-1/2 halaman dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan anak. (2) Tahun kedua 6 juz (5, 6, 7, 8, 9, dan 10) target perhari minimal 1/2-2/3 halaman dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan anak. (3) Tahun ketiga 7 juz (juz 11 sampai 17) target perhari minimal 2/3-1 halaman dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan anak. (4) Tahun keempat 7 Juz (juz 18

sampai juz 24) target perhari minimal 1/2-1 halaman dan bisa ditingkatkan sesuai dengan kemampuan anak. (5) Tahun kelima 5 juz (pertengahan juz 25 sampai juz 29) target perhari minimal 1/3 halaman target diturunkan untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. (6) Tahun keenam adalah perawatan dan pematangan hafalan.

Jadi anak yang mulai bermukim di pesantren dari kelas 1 sampai kelas 6 ditargetkan hafal 30 juz, karena mukimnya sudah 6 tahun sesuai yang ditargetkan dari Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus.⁴⁷

Adapun aspek-aspek yang dinilai dalam evaluasi pembelajaran tersebut adalah: 1) keaktifan dan keseriusan dalam menghafal, tajwid dan *fashahah*, banyaknya jumlah surah atau juz yang di hafal, kelancaran hafalan, dan target yang ditentukan.⁴⁸

Hasil wawancara dan pengamatan diatas menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan pondok tahfiz ini dalam pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran, selain itu juga melakukan ulangan setoran harian, juga dengan melakukan ulangan setoran *nisfusannah* dan setoran *akhirussannah*.⁴⁹

2. Evaluasi Proses Pembelajaran Tahfidzu al-Qur'an

Bentuk evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanaabii'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus yakni dalam rapat awal tahun yang diadakan oleh pengasuh dengan melibatkan semua ustadzah Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus untuk menilai kegiatan program tahfidz pada kurun waktu satu tahun.⁵⁰

Evaluasi tahfidz al-Qur'an menggunakan pendekatan dengan KI pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia anak pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual; Pratiknya dengan anak tahfidz al-Qur'an yaitu dengan cara penghormatan anak terhadap kitab suci, mulai dari memegang harus dengan keadaan suci dari hadas, cara membawa al-Qur'an senantiasa dengan memuliakan, yakni di atas dada dan lain-lain.

⁴⁷ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

⁴⁸ Wawancara dengan Muflichatun Na'imah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

⁴⁹ Wawancara dengan Muflichatun Na'imah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

⁵⁰ Wawancara dengan Siti Ma'dudah, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial; Pratiknya dengan anak tahfidz al-Qur'an yaitu dengan cara menjaga hubungan baik dengan teman, *murobbi*, guru utamanya Kyai dan Ibu Nyai.

Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; Hubungannya dengan anak tahfidz al-Qur'an dengan cara menghafal al-Qur'an serta kemampuan hafalannya.

Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan; Hubungannya dengan anak tahfidz al-Qur'an yaitu dengan ketrampilan dalam mengucapkan atau melafalkan ayat demi ayat sesuai dengan ilmu tajwid.

Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di PTPA Yanābī'ul Qur'an Sambeng Karangmalang Gebog Kab.Kudus

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca al-Qur'an. Untuk mengatasi kebosanan metode pembelajaran tahfidz selalu berubah-ubah sesuai dengan keadaan anak, sehingga dalam suatu pembelajaran tahfidz para *muallim* menggunakan strategi gabungan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Tahfidz KH. Ma'shum, mengatakan bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an antara lain *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muroja'ah*, *mudarasah* dan tes.⁵¹ Pondok Tahfidh Putri Anak-anak

Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus telah menggunakan lima strategi pembelajaran, meskipun tidak tertulis secara rinci, tapi secara tidak rinci mempraktikkan strategi pembelajaran tersebut.

Hasil wawancara dengan Muthi' waka kesiswaan bahwa metode pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus sebagai berikut:

1. *Musyafahah* (*face to face*)

Pembelajaran menghafal al-Qur'an yang sering digunakan dalam kelas pondok ini adalah *musyafahah*, metode ini harus dilaksanakan karena dalam prosesnya hubungan antara *muallim* dan anak juga harus dijaga, strategi ini biasanya ada umpan balik dari *muallim* maupun anak. *Musyafahah* sangat bagus dan harus di terapkan setiap anak yang mau menyetorkan hafalannya, karena dengan menghadap langsung ke *muallim*, kemudian anak akan lebih tahu dan faham betul tentang apa kekurangan dalam menghafal al-Qur'an. Pada prinsipnya strategi ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) *muallim* membaca anak mendengarkan dan sebaliknya, anak membaca dan *muallim* mendengarkan serta membetulkan jika terjadi kesalahan dalam membaca, 2) *musyafahah* (setor hafalan) selain sebagai strategi

⁵¹ Wawancara dengan KH.Ma'shum AK, Hj.Siti Azzah zahra, Abdullah Mujtahid, *muallim* PTPA Yanābī'ul

Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 22 Juli 2019.

hafalan sekaligus juga untuk menilai seberapa jauh hafalan anak.⁵²

Bisa dipahami bahwa strategi *musyafahah* ini dilakukan ketika awal pertemuan, karena secara psikologi *muallim* dan anak langsung berhadapan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.⁵³ Kegiatan setor hafalan al-Qur'an Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus secara umum caranya tidak jauh berbeda dengan metode di pesantren-pesantren yang khusus untuk program tahfidz. Adapun cara yang dilakukan dengan para *muallim* menyuruh siapa yang sudah hafal untuk menyetorkan hafalannya, dan memanggil satu persatu anak. Setelah itu anak memperdengarkan hafalannya di depan *muallim* dan dinilai di kartu presentasi tahfidz. Terkadang anak-anak melakukan setor hafalan di tempat terbuka, seperti di aula atau teras pondok agar suasana lebih enak dan nyaman. Dengan variasi dalam penggunaan strategi dalam proses pembelajaran diharapkan anak dalam program pembelajaran tahfidz tetap semangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. *Takrir*

Arti *takrir* adalah mengulang, artinya anak mengulang-ulang hafalan dengan bimbingan *muallim*, kemudian meyetorkan hafalan tersebut di hadapan *muallim*. *Takrir* ini harus mutlak dilakukan untuk setiap hari

supaya hafalan yang sudah di peroleh tidak lupa, strategi *takrir* sudah dilakukan secara kontinuu sebelum menyetorkan hafalan baru. Hal ini merupakan salah satu keberhasilan *muallim* dalam menerapkan strategi, khususnya *takrir*.⁵⁴

3. *Muraja'ah* (tadarus dan tahsin)

Muraja'ah atau mengulang ulang bacaan hafalan digunakan ketika pertama kali mengawali pelajaran. Biasanya para *muallim* menyuruh anak-anak untuk *tadarus* dan *tahsin* dari ayat-ayat yang telah dihafal yang lalu hingga 1-3 kali. Hal ini dilakukan supaya dapat mengingat kembali hafalan yang terdahulu dan menambah daya ingat hafalan anak.⁵⁵ Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah *muraja'ah* atau *tadarus* mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal pada hari ataupun bulan yang lalu, tujuannya adalah agar hafalan tidak hilang.

4. *Mudarasah*

Dalam hal ini yaitu penerapan strategi *mudarasah* dalam menghafal al-Qur'an. Dalam *mudarasah* anak di tuntut untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat maupun surat tertentu dengan saling bergantian dengan teman-temannya. Jika anak lancar dalam membaca, maka bisa disimpulkan anak juga dalam menghafal akan hafal semua surat yang di targetkan oleh *muallim* untuk menghafalnya. Artinya, dari strategi ini adalah semua anak menghafal

⁵² Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵³ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁴ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁵ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

secara bergantian dan berurutan secara bergantian dan yang lain mendengarkan atau menyimaknya. Dalam praktiknya *mudasarah* ini ada tiga cara yaitu 1) *mudasarah* perhalaman (*pojok*), yaitu anak membaca satu halaman kemudian dilanjutkan oleh anak lainnya, 2) *mudasarah* lembaran, yaitu anak membaca satu lembar atau dua halaman kemudian dilanjutkan oleh anak lainnya, 3) *mudasarah* perempatan, yaitu setiap anak membaca surat atau ayat tertentu kemudian diteruskan oleh anak lainnya. Apabila telah lancar bacaannya dapat dilanjutkan *mudasarah* ayat dan surat dan seterusnya.⁵⁶

Strategi *mudasarah* ini juga sangat perlu dilakukan secara kontinuu, karena jika strategi *mudasarah* dilakukan dalam setiap hari akan menambah semangat anak dan sebagai tolok ukur kemampuan daya ingat anak tentang ayat yang sudah dihafalkannya. Strategi ini meskipun tidak setiap hari dilakukan tapi sering juga dilakukan oleh *muallim* tahfidz. Dari berbagai macam keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang *muallim* harus mampu melaksanakan *mudasarah* secara istiqomah agar hasilnya juga bisa maksimal.⁵⁷

5. Tes

Strategi tes ini digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran

hafalan anak dengan menyeter surat dan ayat tertentu kepada seorang *muallim* atau yang ditunjuk sebagai tim penyimak atau penguji. Strategi dalam menghafal al-Qur'an tersebut salah satunya yang diterapkan adalah tes. Tes disini dimaksudkan *muallim* sebagai pendengar ketika anak melakukan hafalan dan *muallim* langsung membetulkan jika ada kesalahan, dan hal ini langsung masuk pada pemberian nilai, karena ada unsur tes dan mengetahui seberapa jauh kemampuan hafalannya.⁵⁸

Strategi ini sangat baik diterapkan pada anak-anak, karena jika ada unsur tes dan nilai, biasanya anak-anak akan berlomba untuk mendapatkan nilai yang baik, selain itu hal ini akan memberikan rasa semangat dalam menghafal. Namun menghafal dengan memakai strategi tes ini lebih baik tidak dilakukan setiap hari, karena menghindari ketegangan anak dan menjaga kenyamanan anak dalam menghafal. Dalam konteks ini anak tidak boleh di tuntut secara berlebihan. Praktiknya tes ini dilaksanakan pada evaluasi *nisfusannah* dan *akhirussannah*, hal ini membuktikan bahwa *muallim* Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus sangat memperhatikan kondisi anak-anak.⁵⁹

Dari beberapa strategi yang diterapkan pondok tahfidz diatas, tingkat keberhasilan Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an

⁵⁶ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁸ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

⁵⁹ Wawancara dengan Muthi' Kholid, *muallim* PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus, pada tanggal 23 Juli 2019.

Karangmalang Gebog Kab.Kudus dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an dapat dilihat dari semakin banyaknya anak yang berhasil selesai menghafal sesuai dengan target bahkan sebelum target yang ditentukan.

Jumlah anak-anak yang mukim di pondok pesantren Pondok Tahfidh Putri Anak-Anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus pada tahun 2018-2019 terdaftar sebanyak 242 santri. Jumlah tersebut dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang begitu signifikan.

Strategi perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Perencanaan menjadi pedoman pelaksanaan yang harus dipatuhi *muallim* saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas bersama anak. Di lembaga non formal atau di pondok pesantren perencanaan pembelajaran tahfidz biasanya dilakukan dengan menyusun target hafalan yang akan hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu, seperti target harian, pertengahan tahun dan setahun. Sama halnya pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus. Perencanaan dan

target hafalan disusun dalam perangkat perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan bulan-bulan kalender Hijriyah sebagai kalender pendidikan. Di dalam program-program perencanaan tersebut, para *muallim* tahfidz harus memprogramkan target hafalan atau materi hafalan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an yang sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan para santri atau tingkatan kelas.⁶⁰

Perencanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Pondok Tahfidh Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus dilihat dari contoh bentuk program *muallim*, pembelajarannya dan komponen-komponennya sudah baik dan sesuai pedoman atau standar. Hanya yang menjadi kelemahannya para *muallim* tahfidz belum semua membuat program perencanaan. Padahal perangkat perencanaan pembelajaran ini sebetulnya harus dibuat sebelum mereka mengajar. Hal ini diwujudkan agar pembelajaran dapat terarah dengan baik. Selain itu sebelum menyusun perangkat pembelajaran, *muallim* merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi, dan pemilihan metode, sangatlah penting dilakukan diawal perencanaan, karena akan menentukan arah dan keberhasilan dari suatu program pembelajaran. Secara keseluruhan semua perangkat perencanaan pembelajaran ini harus diperhatikan oleh para *muallim* sebelum pembelajaran dilaksanakan.

⁶⁰ Wawancara dengan KH.M. Ma'shum AK, Pimpinan PTPA Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab.Kudus, pada tanggal 15 Februari 2019.

Jadi, dengan perangkat perencanaan pembelajaran yang baik dan disusun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu *muallim* dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pondok tahfidz tersebut, sehingga pembelajaran di kelas menjadi terarah secara baik.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an berdampak pada peningkatan keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'an. Proses pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Pondok Tahfidz Putri Anak-anak Yanābī'ul Qur'an Karangmalang Gebog Kab. Kudus dilaksanakan dengan menggunakan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan memori hafalan anak dan keadaan anak yang belum lancar membaca al-Qur'an. Adapun strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an antara lain; *musyafahah* (*face to face*), *takrir*, *muraja'ah*, *mudarasah*, *test* dan *metode halaqah* (yaitu mengatur tempat duduk anak sehingga para *muallim* lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap deretan anak).

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an tersebut antara lain: bagi anak maupun bagi *muallim* terkadang berhalangan/sakit; anak-anak kebanyakan suka bermain dan malas menghafal; liburan akhir tahun disamping memberikan rasa tenang secara *ruhiyah-jasadiyyah* tetapi dapat menghambat kelancaran hafalan anak manakala para wali anak tidak ikut

memperhatikan hafalan pada masa liburan; pergantian *muallim* berakibat pada penyesuaian kembali terhadap guru kelompok yang baru; para wali anak yang sering menjenguk anaknya diluar jam ketentuan *sambangan*; anak yang *ngambek* tidak mau mengaji akibat ingat orang tua; terpengaruh lingkungan luar, akibat izin pulang tidak pada saat pulang.

Daftar Pustaka

- Agama, Departemen RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2005.
- Ahmad. *Cara Mudah dan Cepat Hafal al-Qur'an*. Solo: Zamzam, 2004.
- Akdon. *Strategic Manajement For Educational Manajement*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Bahri, Syaiful. dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP. FKIP UMS, 2006.
- Baqi Muhammad, Fuad Abdul. *Shahih Muslim*. Bairut: Dar Al- kitab Al-ilmiah, 677 H.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Choliq, Abdul. *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*. Semarang: STAINU, 2011.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah) Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2014.
- Fuad Yusuf, Choirul. *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*. Jakarta: Prasasti, 2007.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Haedari, H. Amin. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Isjoni. *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Iskandar. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Iskandarwassi, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya, 2013.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RASAIL Media Group, 2008.
- Jawahir, M. *Teknik dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cendekia Press, 2005
- Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Khaldi, S. "Pengelolaan Pembelajaran Menghafal Ayat Al- Qur'an Secara Cepat Dengan Strategi Crossword Puzzle." *TARBAWI* 3, no. 2 (2017).
- Mansur, Yusuf. *Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-qur'an*. Erlangga, 2015.
- Meleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nurchalis, H. "Strategi Pembelajaran Al Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 7, no. 1 (2019).
- Nusa, Putera. *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Pusat Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi. Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 1999.
- Ridlwan, Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sa'dullah. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Saebani, Ahmad Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sitiatava, Rizema Putra. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial. Suatu Tehnik. Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Sudarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2001.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R dan D*. Bandung: Alfa Beta, 2008.
- Sukardi. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga UNY, 2006.
- Sumantri, Mulyani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana, 2001.
- Suryana, Yaya, Dian, S. N. "Manajemen Program Tahfidz aL-Qur'an." *Jurnal ISEMA* 3, no. 2 (2018).

Supriadie, Didi. *Komunikasi Pembelajaran*.
Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
2012.

Syah, M. *Psikologi Pendidikan Dengan
Pendekatan Baru* Bandung: Remaja
Rosda Kary, 2013.

Wahyu, Purhantara. *Metode Penelitian
Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta:
Graha Ilmu, 2010.

Wena, Made. *Strategi Pembelajaran inovatif
kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara,
2013.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial
dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.